

Analysis of the Effect of Activity Ratio, Company Size, and Leverage Ratio on Stock Returns in Property and Real Estate Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 Period

Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Dan Rasio Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

Chatryne Theresa Naibaho^{1*}, Jamaluddin², Edison Siregar³, Yeremia Ozaraman Laia⁴, Yosafat A Sihombing⁵, Hendra Saputra⁶

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4,5}, Universitas Negeri Medan⁶

jamalunpri@gmail.com²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Total Assets Turnover, Debt Equity Ratio, and Company Size on Stock Returns. This study used the SPSS application. The population of this study consisted of 74 property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period, with 21 companies following sample standards. In this study, quantitative methods were used. Meanwhile, the total assets turnover and debt-equity ratio influence stock returns, and the company's size do not. The R Square result for the coefficient of determination test is 0.398, so it can be concluded that the Stock Return variable can be explained by the variables Total Assets Turnover, Debt Equity Ratio, and Company Size of 39.8 percent.

Keywords: Stock Return, Total Assets Turnover, Debt Equity Ratio, Company Size.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari Total Assets Turnover, Debt Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Populasi penelitian ini terdiri dari 74 pada perusahaan sub sektor Property And Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, dengan 21 perusahaan yang sesuai dengan tandar sampel. Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan. Sementara nilai Total Assets Turnover, dan Debt Equity Ratio memiliki pengaruh terhadap Return Saham, dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Return Saham. Hasil R Square untuk uji koefisien determinasi adalah 0,398 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Return Saham dapat dijelaskan oleh variabel Total Assets Turnover, Debt Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan sebesar 39,8 persen.

Kata Kunci: Return Saham, Total Assets Turnover, Debt Equity Ratio, Ukuran Perusahaan

1. Pendahuluan

Perusahaan yang melantai di bursa efek Indonesia tumbuh seiring dengan ekspansi pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lokasi di mana perusahaan dan investor dapat melakukan operasi jual beli efek/efek. Selain sebagai indikasi perekonomian negara, pasar modal juga berperan vital dalam membantu perusahaan dalam memperoleh sumber uang tambahan yang mereka butuhkan. Investor adalah mereka yang berpartisipasi di pasar modal. Investasi berupa saham yang memiliki atau membeli saham perusahaan publik oleh investor dengan tujuan untuk mendapatkan income return sebagai keuntungan merupakan salah satu pilihan untuk berinvestasi di pasar modal. Perusahaan yang berkinerja baik di pasar modal akan memiliki peluang lebih besar untuk menghimpun dana dari masyarakat dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki prospek yang jelas.

Investor yang ingin melakukan kapitalisasi melalui akuisisi pasar modal akan memeriksa status perusahaan sehingga investasi yang dilakukannya akan mendatangkan imbalan.

Menghasilkan keuntungan adalah tujuan banyak pihak ketika berhadapan dengan dunia modal uang/modal. Tentunya di pasar modal, imbal hasil/keuntungan yang diperoleh investor memerlukan keputusan yang cermat dan hati-hati terkait alternatif kapitalisasi yang ingin dikejar. Ada beberapa perusahaan yang memiliki potensi keuntungan tinggi dengan membayarkan keuntungan tinggi kepada pemodal, namun ada juga perusahaan dengan tingkat keuntungan yang rendah. Akibatnya, pemodal harus melakukan penelitian ekstensif terhadap perusahaan.

Total Asset Turnover (TATO) mengukur efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan. Dengan demikian semakin besar total perputaran aset perusahaan, semakin efisien asetnya digunakan untuk menghasilkan penjualan. Investor akan memiliki keyakinan pada kemampuan perusahaan untuk mengelola dana yang diinvestasikannya karena ini menunjukkan kemahiran perusahaan dalam manajemen aset. Hal ini akan meningkatkan permintaan pasar modal terhadap saham perusahaan. Akibatnya, harga saham perusahaan akan naik karena permintaan pasar untuk sahamnya meningkat.

Pelaksanaan operasi perusahaan seringkali membutuhkan modal tambahan, yang dapat diperoleh melalui hutang. Semakin besar hutang suatu perusahaan menunjukkan bahwa operasinya dibiayai oleh hutang. Rasio *leverage* dapat digunakan untuk menentukan nilai utang melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dihitung dengan membagi utang dengan modal perusahaan sendiri. Rasio leverage dapat digunakan untuk menentukan seberapa tergantung perusahaan pada kreditornya untuk membiayai asetnya. *Leverage* yang tinggi berpengaruh pada munculnya risiko kerugian yang tinggi, tetapi juga meningkatkan kemungkinan keuntungan yang tinggi. Sebaliknya, semakin rendah leverage perusahaan, semakin rendah risikonya.

Ukuran perusahaan digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan berdasarkan total aset, penjualan, dan modalnya. Ukuran bisnis dipengaruhi oleh berapa banyak uang yang dihasilkannya dari aset, penjualan, dan modalnya. Semakin banyak uang yang dihasilkannya, semakin besar. Ukuran perusahaan mencerminkan ukuran perusahaan, yang terkait dengan peluang dan kemampuan untuk bergabung dengan pasar modal, serta jenis pembiayaan eksternal lainnya yang dapat menunjukkan berapa banyak yang dapat dipinjam perusahaan. Investor sering melihat ukuran perusahaan sebagai tanda seberapa baik ia dapat menangani masalah dalam cara berbisnis. Ini juga ada hubungannya dengan kemungkinan perusahaan bangkrut. Perusahaan besar dianggap lebih mampu mengatasi krisis, sehingga lebih mudah mendapatkan pinjaman dari pihak ketiga atau dana dari luar.

Kinerja Emiten Property dan Real Estate mengalami penurunan pada harga saham sebesar 21,23% year on year. Beberapa emiten properti secara tahunan mengalami penurunan yang dimana Summarecon Agung (SMRA) turun 19,9% ke angka 188, Pakuwon Jati turun sebesar 10,53% ke angka 510. Penurunan harga saham sub sektor Property dan Real Estate disebabkan karena adanya pandemi sehingga adanya peralihan dari property kepada kebutuhan pokok. (<https://money.kompas.com>).

Tabel 1.

No	Kode	Nama	Tahun	TATO	DER	UP	RS
1	APLN	PT. Agung Podomoro Land, Tbk	2018	0,17	1,42	31,02	-0,28
			2019	0,13	1,30	31,01	0,16
			2020	0,16	1,68	31,03	0,06
			2021	0,14	1,81	31,02	-0,35
2	ASRI	PT. Alam Sutera Realty, Tbk	2018	0,19	1,19	30,67	-0,12
			2019	0,16	1,07	30,72	0,14
			2020	0,07	1,26	30,69	0,02
			2021	0,13	1,30	30,72	-0,33
3	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk	2018	0,17	0,347	25,87	0,10
			2019	0,02	0,055	25,69	-0,35
			2020	0,07	0,06	25,68	-0,36
			2021	0,04	0,05	25,66	0,36

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 nilai TATO 0,07 dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 pada PT. Alam Sutera Realty, Tbk tetapi tidak diikuti oleh return saham yang menurun dimana pada tahun 2019 sebesar 0,02 dan menurun pada tahun 2021 sebesar -0,33. Fenomena kedua dapat dilihat pada PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk dimana pada tahun 2018 nilai DER 0,055 dan meningkat pada tahun 2020 dengan nilai 0,06 tetapi mengalami peningkatan pada return saham pada tahun yang sama yaitu 2019 nilai kinerja keuangan -0,35 dan meningkat pada tahun 2020 sebesar -0,30. Fenomena ketiga terjadi peningkatan nilai ukuran perusahaan pada PT. Agung Podomoro Land, Tbk pada tahun 2019 sebesar 31,01 dan 2020 sebesar 31,05 tetapi return saham mengalami penurunan pada tahun yang sama, pada tahun 2019 sebesar 0,16 dan 2020 sebesar 0,06.

2. Tinjauan Pustaka

Total Assets Turnover (TATO)

Total Assets Turnover merupakan ukuran yang memperkirakan kisaran semua kekayaan dalam suatu perusahaan. Ini dihitung dengan memisahkan penjualan dan menggunakan total aset, dan itu adalah ukuran yang memperkirakan kisaran semua kekayaan dalam suatu perusahaan. (Nainggolan & Dkk, 2022).

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : (Rolanda & Dkk, 2022)

Debt to Equity Ratio (DER)

DER menunjukkan berapa banyak utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan sahamnya. Dibandingkan dengan jumlah utang yang dimiliki perusahaan, jumlah uang yang dimilikinya naik seiring dengan meningkatnya rasio utang. (Wijaya & Nurdiansyah, 2022).

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : (Ramdiani & Iradianty, 2022)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan ukuran organisasi. Ukuran perusahaan mencerminkan ukuran perusahaan sebagaimana didefinisikan oleh total aset atau total penjualan bersih. Ukuran perusahaan ditentukan oleh total aset dan penjualannya. Semakin tinggi aset, semakin besar modal yang dihabiskan, dan semakin besar penjualan, semakin besar perputaran uang dalam organisasi. (Dewi&Praptoyo, 2022)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Sumber : (Pradiana&Yadnya, 2018).

Return Saham

Return saham adalah jumlah keuntungan yang diperoleh pemodal atas suatu investasi. Pasar saham tidak selalu menjamin pengembalian tertentu bagi investor. Dividen, saham bonus, dan capital gain adalah tiga komponen pengembalian saham yang memungkinkan investor untuk mendapatkan keuntungan. (Sinaga & Dkk, 2022)

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1} \times 100\%$$

Sumber : (Sari & Maryoso, 2022).

3. Metode Penelitian

Tempat dan Waktu

Tempat penelitian ini dilaksanakan melalui perusahaan Sub sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Sementara itu, penelitian dilakukan sejak awal November 2022 hingga April 2023. Sehingga anda bisa menyesuaikan penelitian ini dengan apa yang ingin anda pelajari dari buku dan jurnal.

Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian adalah studi sistematis tentang fenomena dan hubungannya. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada filosofi positivisme dan diterapkan pada populasi atau sampel tertentu. Filsafat positivisme menganggap fenomena/gejala /realitas yang dapat diklasifikasikan, diamati, konkret, terukur, dan hubungan gejala kausal sebagai fenomena /gejala /realitas. (Hardani, 2020).

Jenis dan sifat Penelitian

Jenis pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Rumusan deskriptif adalah rumusan masalah yang melibatkan pertanyaan tentang satu atau lebih variabel. Sumber data sekunder adalah sesuatu seperti orang atau dokumen yang memberikan data kepada pekerja data secara tidak langsung. Informasi dari sumber data primer, seperti sumber pustaka, literatur, kajian masa lalu, buku, laporan kegiatan perpustakaan, dan sebagainya, dilengkapi dengan informasi dari sumber data sekunder. (Sugiyono, 2012).

Populasi

Populasi adalah sekelompok besar hal atau orang yang memiliki kualitas dan sifat tertentu yang ingin dipelajari peneliti dan kemudian menarik kesimpulan (Hardani, 2020:). Pada penelitian ini populasi yang digunakan dari perusahaan Sub sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021.

Sampel

Sampel merupakan sebagian dari total jumlah populasi yang di pilah menggunakan teknik sampling (Hardani, 2020). Purposive Sampling merupakan sampel yang dipilah secara khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian (Hardani, 2020). Peneliti menggunakan metode purposive sampling karena sesuai dengan apa yang telah penulis putuskan, tidak semua sampel memiliki standar. Jadi, sampel yang dipilih dipilih dengan sengaja berdasarkan faktor-faktor tertentu yang telah ditetapkan

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	84	,0043	,3894	,142021	,0919719
DER	84	,0481	1,8095	,624872	,4721060
UP	84	25,6618	31,6398	29,635041	1,2993546
RS	84	,0132	1,6080	,275851	,2512518
Valid N (listwise)	84				

TATO (X1); memiliki jumlah data observasi 84 data, dengan nilai minimum 0,0043 pada PT. Greenwood Sejahtera, Tbk (GWSA) tahun 2020 dan nilai maksimum 3,894 pada PT Puradelta Lestari, Tbk (DMAS) pada tahun 2020.

DER (X2); memiliki jumlah data observasi 84 data, dengan nilai minimum 0,048 pada PT Puradelta Lestari, Tbk (DMAS) pada tahun 2018 dan dengan nilai maksimum 1,8095 pada PT Agung Podomoro Land, Tbk (APLN) pada tahun 2021.

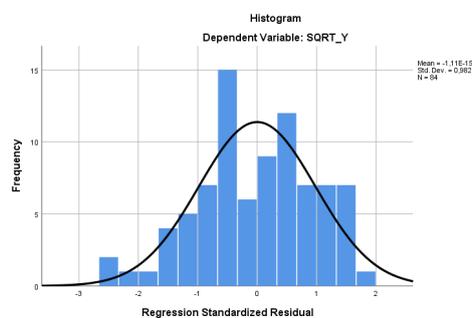
Ukuran Perusahaan (X3); memiliki jumlah data observasi 84 data, dengan nilai minimum 25,6618 pada PT Bekasi Asri Pemula, Tbk (BAPA) pada tahun 2021 dan dengan nilai maksimum 1,6303 pada PT Lippo Karawaci, Tbk (LKPR) pada tahun 2019.

Return Saham (Y); memiliki jumlah data observasi 84 data, dengan nilai minimum 0,001 pada PT Ciputra Development, Tbk (CTRA) pada tahun 2021 dengan maksimum 1,0754 pada PT Indonesia Prima Property, Tbk (OMRE) Pada Tahun 2021. Kemudian nilai rata-rata (mean) 0,2758 dengan nilai deviasi 0,251.

Hasil Uji Asumsi Klasik

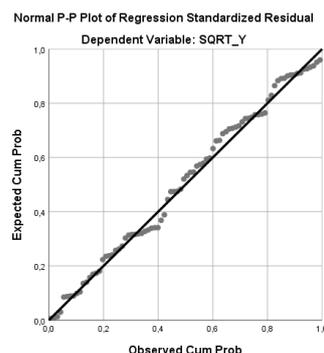
Tujuan dari uji asumsi normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah residual (e_i) dalam model regresi didistribusikan secara normal atau tidak. Residu model regresi yang layak harus disebar secara teratur. Salah satu cara untuk menentukan masalah kenormalan ini adalah distribusi data residual pada grafik plot p-p. Hasil pengujian ditunjukkan pada grafik di bawah ini: Jika data residual (titik) dalam grafik di atas menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, itu berarti bahwa distribusi residual dalam model regresi didistribusikan secara konsisten.

Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik Histogram Setelah Transformasi

Pada Gambar 3.1 Model regresi melanggar kondisi normalitas jika data menyimpang secara signifikan dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau jika grafik histogram tidak menampilkan pola distribusi normal. Jika data tidak sejajar dengan garis diagonal dan histogram menunjukkan pola distribusi normal, model regresi adalah normal. Hasil uji histogram menunjukkan bahwa data didistribusikan secara konsisten, menunjukkan bahwa hasil uji histogram memiliki kurva berbentuk lonceng.



Gambar 2. Analisis Normal Probability Plot

Pada Gambar 2 Hasil pengujian dari diagram di atas, seperti yang ditunjukkan pada gambar hasil uji, mengungkapkan pola distribusi normal, yang konsisten dengan asumsi normalitas untuk data yang digunakan dalam model regresi. Ini dibuktikan oleh fakta bahwa data mengikuti garis diagonal, yang mengarah pada kesimpulan bahwa data didistribusikan secara teratur.

Uji Statistic

**Tabel 3. Uji K-S Setelah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20967230
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,060
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Nilai P yang dihasilkan dari temuan uji normalitas dibandingkan dengan ambang batas signifikan yang telah ditentukan sebelumnya sebesar 0,05. Setelah itu, perbandingan digunakan untuk membuat keputusan. Data tersebut dianggap memiliki distribusi normal jika P lebih besar dari 0,05. Temuan tes Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilainya adalah 0,200, dan nilai signifikan lebih dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel sebagian besar waktu mengikuti distribusi normal, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas.

Uji Multikolinieritas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SQRT_X1	,956	1,046
	SQRT_X2	,695	1,440
	SQRT_X3	,713	1,403

Uji multikolinieritas digunakan untuk menentukan seberapa kuat satu variabel bebas terkait dengan satu set variabel bebas lainnya. Nilai VIF untuk Kompensasi, Produktivitas, dan Pengembangan Diri semuanya kurang dari atau sama dengan 10, dan nilai toleransi akibatnya semuanya lebih dari 0,10, menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi yang dipertimbangkan tidak menunjukkan multikolinieritas.

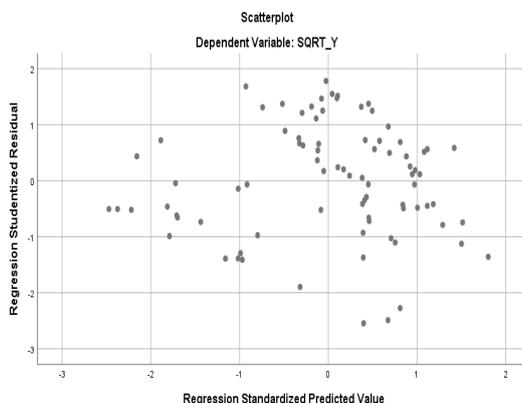
Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,631 ^a	,398	,375	,2135675	1,892

Menurut hasil uji SPSS, skor DW pada tabel Durbin-Watson adalah 1.892. Nilai DW lebih besar dari nilai dU dalam tabel Durbin-Watson 1,7462, tetapi kurang dari nilai 4-dU 2,108.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Grafik Scatterplot Setelah Transformasi

Hasil uji scatterplot mengungkapkan bahwa variasi dan data residual didistribusikan secara acak, menunjukkan bahwa tidak ada kesulitan dengan heteroskedastisitas dalam data penelitian. Bagian selanjutnya membahas temuan uji heteroskedastisitas.

Model Penelitian

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,275	1,253		1,018	,312
	SQRT_X1	,208	,030	,609	6,859	,000
	SQRT_X2	,286	,102	,291	2,796	,006
	SQRT_X3	-4,725	6,592	-,074	-,717	,476

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa persamaan linear berganda pada penelitian :

$$RS = 1,275 + 0,208 \text{ SQRT_TATO} + 0,286 \text{ SQRT_DER} - 4,725 \text{ SQRT_UP} + e$$

Nilai konstanta regresi sebesar 1,275 yang memiliki arti jika TATO, DER dan, Ukuran Perusahaan naik sebesar 1 persen maka Return Saham berjumlah 1,275 satuan.

Koefisien regresi TATO bernilai positif 0,208 artinya yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 persen memiliki pengaruh terhadap peningkatan Return Saham sebesar 0,208 satuan dengan anggapan tidak ada perubahan pada faktor – faktor lain nya.

Koefisien regresi DER bernilai positif 0,286 artinya menunjukkan bahwa peningkatan 1 persen memiliki pengaruh terhadap peningkatan Return Saham sebesar 0,286 satuan dengan anggapan tidak ada perubahan pada faktor – faktor lain nya.

Koefisien regresi Ukuran Perusahaan bernilai negatif -4,725 artinya menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 persen memiliki pengaruh terhadap penurunan Return Saham sebesar 4,725.

Koefisien Determinasi

Nilai R² yang rendah menyiratkan batasan jumlah variabel independen yang dapat dimodifikasi. Ketika suatu nilai mendekatinya, variabel independen memberikan sebagian besar informasi penting mengenai perubahan dalam variabel dependen

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,631 ^a	,398	,375	,2135675	1,892

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa R Square sebesar 0,398, menunjukkan bahwa variabel TATO, DER, and Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan 39,8 persen varians pada variabel Kinerja, dengan sisanya 60,2 persen dijelaskan oleh faktor independen yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Tabel 8. Uji Simultan (F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,410	3	,803	17,616	,000 ^b
	Residual	3,649	80	,046		
	Total	6,059	83			

Diperoleh nilai hasil uji F_{hitung} sebesar 17,616 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,72 (pada ketentuan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 80$), maka didapat hasil $F_{hitung} 17,616 > F_{tabel} 2,72$, dengan itu maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat diartikan bahwa variabel TATO, DER, dan Ukuran Perusahaan secara simultan mempengaruhi secara signifikan terhadap Return Saham.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 9. Uji T Secara Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,275	1,253		1,018	,312
	SQRT_X1	,208	,030	,609	6,859	,000
	SQRT_X2	,286	,102	,291	2,796	,006
	SQRT_X3	-4,725	6,592	-,074	-,717	,476

Nilai t tabel pada variabel DPK sebesar 1,66412 ($df = n - k \text{ atau } 84 - 4 = 80$), dengan itu $t_{tabel} < t_{hitung} (-1,66412 < 6,859)$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil Uji menunjukkan bahwa variabel TATO berpengaruh positif dan signifikan pada Return Saham, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai t_{tabel} pada variabel DER sebesar 1,66412, dengan itu $t_{tabel} < t_{hitung} (1,66412 < 2,796)$ dengan nilai signifikan $0,006 < 0,05$. Berdasarkan hasil tes, H_0 ditolak dan H_a diterima karena variabel DER memiliki pengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Nilai ttabel pada variabel Ukuran Perusahaan sebesar 1,66412, dengan itu ttabel < thitung (1,66412 < -0,717) dengan nilai signifikan 0,476 < 0,05. Hasil uji mengungkapkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Return Saham.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Return Saham

Menurut temuan pengujian statistik, variabel Total Assets Turnover secara signifikan dan positif mempengaruhi pengembalian saham. Ini menunjukkan bahwa penggunaan aset akan lebih efektif semakin tinggi omsetnya, yang akan meningkatkan minat investor dalam bisnis. Perputaran aset yang tinggi juga akan menghasilkan pendapatan yang tinggi untuk bisnis. Sementara itu, tingkat turnover aset yang rendah akan menghasilkan pengembalian yang rendah. Untuk mempengaruhi antusiasme investor dalam mendanai bisnis. Aktivitas perusahaan saat menjalankan operasionalnya, baik dari penjualan, pembelian. Perusahaan yang menggunakan aset yang baik akan dapat meningkatkan penjualan dan berpengaruh pada return. Dengan demikian dapat digunakan oleh investor untuk melihat kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi return secara positif dan signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi & Deitiana, 2019) dan (Nikmah, Hermuningsih, dan Cahya, 2021) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati dan Utiyati, 2020) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap return saham.

Pengaruh *DER* terhadap Return Saham

Hasil dari uji analisis menunjukkan bahwa DER memiliki mempengaruhi secara positif dan signifikan dan terhadap return saham. DER merinci sumber uang operasional perusahaan. DER juga menyoroti bahaya bagi bisnis. Semakin banyak ekuitas yang didanai dengan utang semakin besar nilai Debt to Equity Ratio (DER). Ini menunjukkan bahwa lebih banyak hutang digunakan dalam kerangka modal perusahaan. Nilai modal yang dimiliki jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan hutang kepada pihak luar, yang merupakan faktor lain yang mungkin berkontribusi pada kenaikan DER. Modal perusahaan akan tumbuh dengan meningkatnya penggunaan utang, tetapi jika perusahaan tidak dapat mengelola uang secara efektif dan efisien, rasio ekuitas utang yang tinggi akan mencerminkan jumlah utang yang dimiliki perusahaan yang besar. Utang diharapkan dapat meningkatkan ekspansi perusahaan, mampu mendorong kinerja, dan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan manajemen yang efektif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mangantar, Mangantar, dan Baramuli, 2020) dan (Beautric, Sasongko, dan Simamora, 2019) yang menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap return saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati, Halim, dan Sari, 2020) dan (Devi, dan Artini, 2019) yang menyatakan bahwa Debt Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap return saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham

Hasil dari uji analisis menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Di sektor properti, real estat, dan konstruksi bangunan, ukuran perusahaan (SIZE) memiliki dampak substansial pada pengembalian saham ke arah negatif, yang berarti bahwa semakin tinggi nilai ukuran perusahaan (SIZE), semakin rendah pengembalian saham perusahaan. Ukuran total aset yang besar tidak selalu berarti keuntungan yang tinggi bagi bisnis karena total manajemen aset yang tidak efisien akan berpengaruh pada perolehan laba yang kurang optimal. Wijanti dan Sedana (2013) menyatakan bahwa efektivitas operasional perusahaan dalam memproduksi dapat

dikurangi seiring dengan pertumbuhannya, dan hal ini dapat berdampak buruk terhadap laba perusahaan. Akibat investor kehilangan minat untuk menginvestasikan sahamnya, nilai saham akan turun. Berkurangnya keuntungan saham akan terjadi setelah penurunan harga saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Sudiartha, 2019) dan (Sinaga dan Dkk, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap return saham.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil dari uji F secara simultan menunjukkan bahwa variabel TATO, DER, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap return saham pada perusahaan sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hasil dari uji t secara parsial bahwa variabel TATO dan DER memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap return saham secara parsial pada perusahaan sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hasil R square untuk uji keofisien determinasi adalah 0,398, maka ditemukan variabel TATO, DER, dan Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan return saham sebesar 39,8 persen.

Daftar Pustaka

- Amrah, Y. R., & Elwisam. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen Oikonomia*, 14(1).
- Beautric, D., Sasongko, H., & Simamora, P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *MANAJEMEN*, 1(1). www.sekip.
- Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh ROE, DER, PER, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4183. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p07>
- Dewi, L. A., & Praptoyo, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(2). www.idx.co.id
- Dewi, N. L. P. S. U., & Sudiartha, I. G. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pretturn Saham Pada Perusahaan Food And Beverage. *E-Jurnal Manajemen*, 8(2).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program BM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mangantar, A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 8(1), 272–281.
- Nainggolan, B. R. M., Hutapea, T. R., Pardede, E., Sianturi, R. W., & eronika, C. (2022). Pengaruh Fixed Asset Turnover, Return On Asset, Current Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Pada Sektor Indutsri Dasar Dan Kimia (Basic Indutry And Chemicals) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2020. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2). www.idx.co.id
- Nikmah, L. C., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. (2021). Pengaruh DER, NPM, ROA, Dan TATO Terhadap Return Saham (Study Pada Perusahaan Sektor Industri Otomotif dan

- Komponen). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 21–30. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.450>
- Nuzula, F., Nasiruddin, Dewi Mulyani, I., Dumadi, & Afridah, N. (2019). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 1(1).
- Pradiana, N., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Firm Size, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *E-Journal Manajemen*, 8(4), 2239–2266. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i4.p13>
- Rachmawati, J. A., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Tato, Der, Dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6).
- Ramdiani, D. M., & Iradianty, A. (2022). Pengaruh Roa, Roe, Eps, Der, Tato Dan Firm Size Terhadap Return Saham Perusahaan Transportasi Dan Logistik. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1).
- Rolanda, I., Laksmiwati, M., & Ulfarianti, N. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 11(1), 2252–6226.
- Saraswati, A., Halim, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Price To Book Alue, Dan Price Earning Ratioterhadap Returnsaham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2014-2015. *JURNAL RISET MAHASISWA AKUNTANSI*, 8(1).
- Sari, D. I., & Maryoso, S. (2022). Pengaruh DER, ROA dan NPM Terhadap Return Saham Perusahaan Properti Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020. *Profitabilitas Journal*, 2(1). <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/profitabilitas>
- Sinaga, A. N., Eric, Rudy, & Wiltan. (2020). COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(2).
- Sinaga, N., Hutabarat, A., & Silalahi, E. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2020. *Eminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi (SMA)*, 1(1). www.idx.co.id
- Siskayanti, D., & Widyawati, D. (2020). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Laba, Earning Per Share, Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(3).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. ALFABETA, CV.
- Wahyudi, M., & Deitiana, T. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover, Dividen Payout Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif. *MEDIABISNIS*, 11(2), 155–162. <http://jurnaltsm.id/index.php/MB>
- Widiarini, S., & Juliana Dillak. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunanyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmu Sosial, Politik & Humaniora (JISORA)*, (2).
- Wijaya, I., & Nurdiansyah, D. H. (2022). Pengaruh Return On Assets (Roa) Dan Debt To Equity Rasio (Der) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Subsektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(1). www.idx.co.id.